

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malnutrisi merupakan suatu keadaan dimana tubuh seseorang kekurangan atau kelebihan energi, protein maupun mikronutrien sehingga menyebabkan efek merugikan yang dapat diukur pada jaringan atau bentuk tubuh (bentuk tubuh, ukuran dan komposisi) dan fungsi, serta hasil klinis (Younis dkk., 2015). Malnutrisi secara global mencakup dua hal yaitu kekurangan gizi dan kelebihan gizi. Adapun jenis malnutrisi yang kasusnya paling tinggi di Indonesia yaitu kekurangan gizi (Kamil dkk., 2021). Jumlah kasus kekurangan gizi di Indonesia pada tahun 2019 meliputi *underweight* (16,3%), *stunting* (27,7%), *wasting* (7,4%) lebih tinggi dibandingkan dengan kasus kelebihan gizi sebesar 18,8% dan obesitas sebesar 10,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2022, kondisi malnutrisi yang termasuk kedalam kategori kekurangan gizi terbagi menjadi 3 yaitu berat badan rendah menurut umur (*underweight*), tinggi badan rendah menurut umur (*stunting*), dan berat badan rendah menurut tinggi badan (*wasting*). Kasus malnutrisi diantaranya *underweight* mengalami peningkatan sebanyak 0,8% dari tahun 2019 sebesar 16,3% kemudian naik pada tahun 2022 menjadi 17,1%. Pada kasus *wasting* meningkat sebanyak 0,3% dari tahun 2019 sebesar 7,4% kemudian naik menjadi 7,7% pada tahun 2022, sedangkan untuk kasus *stunting* di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 6,1% pada tahun 2019 sebesar 27,7% dan turun menjadi 21,6% pada tahun 2022 (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Namun apabila mengacu pada ketetapan menurut *World Health Organization* (WHO), angka *stunting* tersebut masih tinggi, mengingat target prevalensi *stunting* di tahun 2024 sebesar 14% dan standard WHO di bawah 20%. Tingginya angka penderita *stunting* pada balita di Indonesia serta efek yang ditimbulkan tergolong serius, maka hal tersebut menjadi sangat penting untuk diperhatikan dan ditanggulangi.